

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana*) Kota Yogyakarta memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran proses pembangunan wilayah Kota Yogyakarta. Salah satu tugas penting yang dilaksanakan adalah pengelolaan aset pertanahan milik Pemerintah Kota Yogyakarta, baik berupa aset jalan maupun non-jalan. Pengelolaan aset ini merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan tertib administrasi pertanahan, perlindungan hukum atas aset daerah, serta mendukung optimalisasi pemanfaatan aset untuk kepentingan pembangunan dan pelayanan publik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah disebutkan bahwa barang milik daerah harus dikelola dengan baik antara lain dalam hal pengadministrasian, pemeliharaan, pengamanan, dan pemanfaatan. Aset pemerintah daerah merupakan seluruh kekayaan daerah yang berwujud, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah. Di antara berbagai jenis aset tersebut, tanah merupakan aset yang memiliki nilai strategis karena berkaitan langsung dengan perencanaan tata ruang, pengembangan wilayah, dan kepentingan pelayanan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan aset tanah

yang baik, tertib, dan akuntabel agar dapat menunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah secara optimal.

Salah satu tahapan penting dalam pengelolaan aset tanah pemerintah daerah adalah pelaksanaan inventarisasi dan penyusunan basis data (database) yang lengkap, akurat, dan mudah diakses. Saat ini, aset tanah Pemerintah Kota Yogyakarta terdiri atas tanah milik Pemerintah Kota Yogyakarta serta tanah kekancingan atau tanah yang dipinjam pakaikan dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Puro Pakualaman.

Pengelolaan data aset tanah yang masih bersifat manual atau tersebar di berbagai unit kerja berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data, tumpang tindih kepemilikan, serta hambatan dalam pengendalian pemanfaatannya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan akan sistem informasi pertanahan yang terintegrasi menjadi sangat penting. Sistem ini akan menjadi sarana pendukung dalam pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan aset tanah, sekaligus sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pertanahan dan perencanaan tata ruang Kota Yogyakarta. Untuk itu, diperlukan penyusunan basis data aset tanah yang menjadi Dasar Implementasi Sistem Informasi Geografi Pemetaan Aset Tanah Menggunakan Framework Laravel Di Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana*) Kota Yogyakarta

Sistem informasi geografi ini diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam menyediakan data aset tanah yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh pihak terkait sesuai kewenangannya. Dengan demikian, pengelolaan aset tanah

Pemerintah Kota Yogyakarta akan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, serta mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola aset daerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan , maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah : “ Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Geografi Pemetaan Aset Tanah Menggunakan Framework Laravel di Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana*) Kota Yogyakarta guna mendukung pengelolaan data aset tanah?”

## **1.3 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup penelitian ini, yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem ini dikembangkan dengan framework laravel yang mendukung arsitektur MVC, autentifikasi, manajemen database dan antarmuka dinamis untuk pengelolaan sata aset tanah.
2. Penggunaan Sistem Informasi Geografi (SIG) berbasis web untuk menampilkan peta persebaran aset tanah secara interaktif dengan fitur pencarian berdasarkan wilayah administratif dan kategori alas hak.
3. Data aset yang digunakan berupa aset tanah yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan telah di sertifikatkan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana*) Kota Yogyakarta.

4. Pengkategorian alas hak aset tanah Pemerintah Kota Yogyakarta yang terdiri dari:

- a. Sertifikat Hak Pakai
- b. Kekancingan Keraton Ngayogyakarta
- c. Kekancingan Puro Pakualaman
- d. Belum Bersertifikat

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tersusunnya sistem informasi geografis untuk pemetaan aset tanah di Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) Kota Yogyakarta diharapkan dapat menjadi solusi yang mendukung proses pengolahan dan analisis data aset secara lebih terstruktur. Dengan adanya sistem ini, Pemerintah Kota Yogyakarta dapat menyebarluaskan informasi terkait aset tanah secara cepat, tepat sasaran, dan efisien, sekaligus meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan berbasis data spasial.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Pembuatan Sistem Informasi Pertanahan Kota Yogyakarta adalah:

1. Dapat membantu pengguna untuk memperoleh informasi mengenai aset tanah Pemerintah Kota Yogyakarta terutama informasi tentang lokasi atau distribusi keruangan, status aset dan pemanfaatan aktual dari aset tersebut.
2. Sebagai Pengelolaan data aset tanah secara digital untuk Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana*) Kota Yogyakarta.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang pembuatan skripsi berupa masalah. Secara garis besarnya , bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI**

Bab ini membahas tentang penelitian , tinjauan pustaka dan teori yang telah dipakai sebelumnya untuk kemudian digunakan sebagai sumber pedoman penulisan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan masing – masing tahap penelitian. Pada bab ini juga akan memaparkan analisis sistem dan perancangan sistem yang meliputi perancangan proses, perancangan basis data dan perancangan antarmuka.

### **BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN SISTEM**

Bab IV ini menjelaskan tahap implementasi dan script hingga pengujian sistem yang sudah dibuat. Selain itu bab ini akan memaparkan pembahasan hasil implementasi sistem serta hasil pengujian sistem.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan yang lebih lanjut agar dapat tercapai hasil yang diharapkan